

FRASA DALAM BAHASA ARAB (Konstruksi Frasa Dalam Bahasa Arab Berdasarkan Unsur Kata Pembentuknya)

Asna Andriani
STAIM Tulungagung
asna.andriani@yahoo.com

Abstrak: *Language is a means of social communication in society. We can think and communicate our thoughts with language. Similarly science, culture, and civilization was basically learned and passed from generation by using the language. Without language the interaction and communication between humans is very limited. Likewise Arabic as a foreign language in Indonesia occupies a strategic position, especially for Muslims. It is not only the Arabic language used in religious rituals, but also became the language of science and the language of international relations. Arabic has the rules in respect of preparation of speech, ranging from words, phrases, clauses, and sentences. One branch of linguistic study that discusses the rules above is syntactically (Sharf), which addressed the issue of linguistic capitalize the word. While a construction smallest capitalize the word is the phrase. Furthermore, this paper will explain the construction of phrases in Arabic by the word constituent element, which is expected to facilitate the preparation of the phrase is true and can give understanding.*

Keywords: construction of phrase, Arabic,

Pengertian Frasa

Menurut aliran struktural sintaksis diartikan sebagai subdisiplin linguistik yang mengkaji tata susun frasa sampai kalimat. Dengan demikian ada tiga tataran gramatikal yang menjadi garapan sintaksis, yaitu: frasa, klausa, dan kalimat.¹

Sedangkan definisi frasa adalah suatu konstruksi gramatikal yang secara potensial terdiri atas dua kata atau lebih, yang merupakan unsur dari suatu klausa dan tidak bermakna proposisi.² Atau frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang menduduki satu fungsi dalam kalimat.³ Contoh: rumah bambu, jalan aspal, handai taulan, guru matematika kami, dan sebagainya.

Jadi, frase merupakan satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam kalimat. Pembentuk frase merupakan morfem bebas bukan morfem terikat. Contoh: morfem bebas : belum makan, tanah tinggi. Morfem terikat: tata boga, interlokal

Frasa Dalam Bahasa Arab

Istilah frasa, atau apapun terjemahannya dalam bahasa Arab, tidak populer dikalangan pengkaji bahasa Arab di Indonesia ataupun di dunia Arab sendiri. Disebut demikian, karena buku-buku *nabwu* (sintaksis Arab) pada umumnya tidak ada yang

¹ Soeparno, *Dasar-dasar linguistik Umum* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), 101.

² *Ibid.*

³ M. Ramlan, *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis* (Yogyakarta: C.V. Karyono, 1987), 151.

mengemukakan definisi tentang frasa. Selain itu tidak ada bab atau sub bab yang menggunakan istilah frasa sebagai pokok pembahasan. Meskipun demikian, bukan berarti dalam bahasa Arab tidak ada konsep tentang frasa. Dalam buku-buku *nahwu* banyak dibahas berbagai konstruksi yang pada dasarnya merupakan konstruksi frasa, misalnya *jar-majrūr*, *na'at man'ūt*, *idhâfah*, dan lainnya. Lebih dari itu dalam *Jami' ad-Durūs al-'Arabiyah* karya Al-Ghalayaini (1987) dikemukakan istilah *murakab* (konstruksi) yang mencakup *murakab isnady* dan beberapa *murakab* lainnya.⁴

Definisi frasa dalam bahasa Arab adalah seperti yang dikemukakan oleh Hasanain yang menggunakan istilah *tarkib*, yaitu gabungan unsur yang saling terkait dan menempati fungsi tertentu dalam kalimat, atau suatu bentuk yang secara sintaksis sama dengan satu kata tunggal, dalam arti bahwa gabungan kata tersebut dapat diganti dengan satu kata saja.⁵ Atau menurut Badri yang menggunakan istilah *'ibarab*, yaitu konstruksi kebahasaan yang terdiri atas dua kata atau lebih, hubungan antar kata dalam konstruksi itu tidak predikatif, dan dapat diganti dengan satu kata saja.⁶ Jadi, frasa merupakan satuan gramatik yang terdiri atas dua kata dan hubungan antar unsur pembentuknya tidak melebihi batas fungsi unsur klausa. Maksudnya, frasa tersebut selalu berada dalam satu fungsi unsur klausa, yaitu:

- Subyek (S), yang mencakup *mubtada'*, *musnad ilaih*, *fa'il*, *naibul fa'il*, *ism kâna*, dan *ism inna*
- Predikat (P), yang mencakup *khabar*, *musnad*, *khabar kâna*, dan *khabar inna*
- Obyek (O) yang berupa *maf'ul bih*, dan
- Keterangan (K), yang mencakup *maf'â'il* dan *hâl*.⁷

Contoh:

قميص علي جديد و جميل
 M H

 P S

Konstruksi kalimat di atas terdiri atas dua konstruksi yang lebih rendah tatarannya yang berhubungan secara predikatif, yaitu:

- (a) *قميص علي* (baju Ali) sebagai subyek
- (b) *جديد و جميل* (bagus dan baru) sebagai predikat

Selanjutnya konstruksi (a) terbentuk dari dua kata *قميص* (baju) dan *علي* (Ali), yang membentuk frasa, dimana kata *قميص* sebagai head (H) atau unsur inti/ pusat, sedangkan kata *علي* sebagai modifier (M) atau penjelas unsur inti. Sedangkan unsur (b) terbentuk dari kata *جديد*, *و*, dan *جميل*. Unsur-unsur pada (a) dan (b) tersebut secara integral menempati satu fungsi tertentu dalam sebuah kalimat/ klausa, yaitu fungsi S (a), dan fungsi P (b). Bertolak pada definisi yang telah dikemukakan, dapat diketahui bahwa konstruksi (a) dan (b) masing-masing merupakan satu frasa tersendiri. Demikianlah dua kata atau lebih yang membentuk satuan gramatik yang tidak melebihi batas fungsi atau tidak berhubungan predikatif disebut frasa.

⁴ Imam Asrori, *Sintaksis Bahasa Arab*, (Malang: Penerbit Misykat, 2004), 31-32.

⁵ Hasanain, *Dirâsat fî 'Ilm al-Lughah al-Washfiyya wa al-Tarikhîyya wa al-Muqaran* (Riyadh: Darul Ulum li Thiba'ah wa an-Nasyr, 1984), 164-165.

⁶ Badri, *Bunyab al-Kalimah wa Nuzhan al-Jumlah* (Jakarta: LIPIA, 1986), 28.

⁷ Imam Asrori, *Sintaksis Bahasa Arab*....., 33-34.

Frasa Berdasarkan Unsur Pembentuknya

Berbeda dengan bahasa Indonesia, sering terjadi dalam bahasa Arab bahwa kata-kata yang tulisannya sama tetapi cara bacanya berbeda, karena memang berbeda bentuknya, dan sudah barang tentu juga beda maknanya. Oleh karena itu sebelum kata-kata dalam frasa tersebut disusun, maka perlu dicermati kesesuaian bentuk kata tersebut dengan arti yang dimaksud. Berikut merupakan berbagai jenis frasa bahasa Arab berdasarkan unsur kata pembentuknya.

1. Frasa *na'at man'ut*

Frasa *na'ty* dibentuk oleh nomina (*man'ut*) sebagai *head* (unsur pusat) yang diikuti oleh adjektiva (*na'at*) sebagai *modifier* (atribut).

Misalnya:

- هذه مرأة جميلة
- يجلس أخي في الصف الثاني

Konstruksi frasa *مرأة جميلة* berunsurkan kata dari jenis nomina *مرأة* sebagai unsur pusat dan kata *جميلة* dari adjektiva sebagai atribut. Demikian halnya frasa *الصف الثاني* berunsurkan nomina, *الصف* sebagai unsur pusat dan adjektiva *الثاني* sebagai atribut.

Konstruksi frasa ini mempersyaratkan kesesuaian (*muthabaqat*) antara kedua unsur dalam tiga aspek, yaitu: (a) genus *mudzakar-muanats*, (b) *i'rab* (*marfu'-manshub-majrur*), (c) *nakirah-ma'rifat*, (d) *jumlah* atau *'adadiyah* (*mufrad-mutsanna-jama*).

2. Frasa *'athfy* (koordinatif)

Frasa *'athfy* (koordinatif) berunsurkan nomina diikuti oleh nomina, verba diikuti verba, atau adjektiva diikuti adjektiva.

Misalnya:

- يحب عثمان اللغة و الحساب
- أكتب وأقرأ كلمات جديدة كل يوم
- إن الله سميع عليم

Unsur-unsur pada frasa *'athfy* dapat dihubungkan atau memang dihubungkan dengan huruf *'athaf* (kata penghubung atau koordinat), diantaranya بل, لكن, حتى, أم, ثم, أو, ف. Sebagaimana pada frasa *na'ty*, pada frasa *'athfy* pun dipersyaratkan adanya unsur kesesuaian antar unsur, khususnya pada aspek *i'rab*, *nakirah*, dan *ma'rifat*. Jadi *i'rab ma'thuf* (N2) harus mengikuti *ma'thuf 'alaih* (N1).

3. Frasa *badaly* (apositif)⁸

Frasa *badaly* juga terdiri atas nomina (N1) yang disebut *mubdal minhu* sebagai unsur inti diikuti dengan nomina (N2) yang disebut *badal* sebagai atribut. Misalnya:

- اتقوا الله ربك
- الرياض عاصمة المملكة السعودية مدينة عصرية

Frasa الله ربك di atas terbentuk dari nomina الله dan nomina ربك. Ada beberapa hal yang membedakan frasa *badaly* dan frasa *na'ty*, serta frasa *athafy*, yaitu: (1) Secara semantik N1 dan N2 sama maknanya, karena keduanya saling menggantikan. (2) N1 dan N2 tidak dapat dirangkai dengan huruf *athaf*. Sebagaimana frasa *na'ty*, frasa *badaly* mempersyaratkan kesesuaian dalam: (a) genus *mudzakar-muanats*, (b) *i'rab* (*marfu'-manshub- majrur*), (c) *nakirah-ma'rifat*, (d) *jumlah* atau *'adadiyah* (*mufrad-mutsanna-jama'*).

4. Frasa *zharfy*

Frasa jenis ini berunsurkan adverbial yang diikuti adverbial.

Misalnya:

- سيحضر المدرس في يوم الإثنين
- قد غادر السائح هذا الفندق منذ أمس

Frasa يوم الإثنين berunsur adverbial يوم dan adverbial الإثنين, sedangkan frasa منذ أمس berunsur adverbial منذ dan adverbial أمس.

5. Frasa *syibbul jumlah* (preposisional)

Frasa *syibbul jumlah* (preposisional) merupakan frasa yang berunsurkan preposisi (*harf jar* atau *zharf*) dan diikuti nomina.

Misalnya:

- أشتري القلم في الدكان
- هو في انتظارك أمام المكتبة

Frasa في الدكان berunsur preposisi في dan nomina الدكان, sedangkan frasa أمام المكتبة berunsur preposisi أمام dan nomina المكتبة.

6. Frasa *manfy* (negasional)

Frasa *manfy* terdiri atas penegas (*adāt an-nafiyi*) diikuti verba atau nomina. Beberapa penegas yang ditemukan atau banyak muncul adalah لا, ليس, ما, لم, لن penegas

⁸ Frasa apositif adalah frasa endosentris berinduk banyak yang secara luar bahasa komponennya menunjuk pada maujud yang sama. Contohnya: Megawati Soekarno Putri, salah satu mantan Presiden Republik Indonesia.

لم, dan ما hanya diikuti oleh verba. Sedangkan penegas lainnya dapat diikuti nomina ataupun verba.

Misalnya:

- أنا لا أعرف الجواب
- لا أحد في الفصل
- ما جاء الأستاذ

Frasa لا أعرف terdiri atas penegas لا, dan diikuti dengan verba أعرف, demikian seterusnya.

7. Frasa *syarthy* (syarat)

Frasa *syarthy* yaitu frasa yang berunsurkan penanda syarat sebagai atribut kemudian diikuti oleh verba sebagai unsur pusat. Di antara penanda itu antara lain: إذا, من, عندما, لو, لما, إذا, إن, كلما, مهما

Misalnya:

- كلما أرادوا أن يخرجوا منها أعيدها فيها
- إذا جاء نصر الله

Frasa كلما أرادوا terdiri atas penanda syarat كلما dan verba أرادوا, demikian pula frasa إذا جاء terdiri atas penanda syarat إذا dan verba جاء.

8. Frasa *tanfis*

Frasa *tanfis* tersusun dari verba sebagai unsur pusat, didahului penanda waktu tanfis سوف dan س. Meskipun istilah tanfis lazimnya hanya mencakup dua penanda waktu tersebut, akan tetapi dalam tulisan ini penanda حتى, لم, كي dimasukkan sebagai penanda tanfis juga.

- سأزورك هذا اليوم
- اقرأ مرة أو مرتين حتى تفهم

Frasa سأزورك terdiri atas penanda waktu tanfis س dan diikuti oleh verba أزورك, sedangkan frasa حتى تفهم terdiri atas penanda waktu tanfis حتى dan diikuti oleh verba تفهم.

9. Frasa *tawqitat*

Frasa *tawqitat* adalah frasa yang berunsurkan verba bantu كان dan yang sejenis (tidak termasuk ليس), baik diikuti verba maupun non verba (V bantu + V/non-V). penanda tawqitat itu antara lain berupa كان, مازال, أمسى, ظل, صار. Penanda tawqitat tersebut merupakan verba bantu yang mengandung makna waktu dan fungsinya sebagai atribut.

Misalnya:

- الطفلة كانت تلعب في ساحة البيت
- وبغداد أصبحت عاصمة للدولة العباسية

Frasa كانت تلعب berunsurkan verba bantu كان dan verba تلعب, sedangkan frasa أصبحت عاصمة terdiri dari verba bantu أصبح dan non verba (nomina) عاصمة .

10. Frasa *idhafy*

Frasa *idhafy* adalah frasa yang berunsurkan nomina (N1) yang disebut dengan *mudhāf* dan nomina (N2) disebut *mudhāf ilaihb*. Dalam hal ini nomina yang pertama merupakan unsur pusat, sedangkan nomina yang kedua merupakan atribut.

Misalnya:

- أقرأ كتاب الفقه
- ما عنوانك

Kontruksi frasa كتاب الفقه di atas terdiri dari كتاب yang merupakan nomina sebagai unsur pusat dan الفقه juga merupakan nomina sebagai atribut. Demikian pula frasa عنوانك terdiri dari عنوان (N) dan *dlamir* ك (N). Dalam frasa *idhafy*, N1 tidak perlu diberi artikel ال di depannya, sedangkan N2 bisa diberi artikel tersebut. Di samping itu N2 selalu ber-*i'rab majrur*.

11. Frasa '*adady* (numerial)

Frasa '*adady* (numerial atau bilangan) adalah frasa yang berunsurkan bilangan ('*adaad*) yang diikuti oleh nomina (*ma'dūd*). Dalam hal ini numerial tersebut merupakan unsur pusat.

Misalnya:

- أحضرت ثلاث صور
- القلم بعشرة قروش

Frasa ثلاث صور terdiri atas unsur kata bilangan ('*adād*) ثلاث dan nomina صور, demikian pula frasa عشرة قروش terdiri atas unsur kata bilangan ('*adād*) عشرة dan nomina قروش.

Unsur-unsur dalam frasa '*adady* mempunyai hubungan yang padu, artinya unsur-unsur dalam frasa tersebut tidak bisa dipisahkan oleh unsur yang lain dan tidak bisa dirubah urutannya. Apabila urutan bilangan dan nomina itu dirubah ataupun disisipi oleh unsur lain, maka tidak lagi termasuk kategori frasa '*adady*.

Selain memiliki hubungan yang padu, hubungan antar unsur frasa '*adady* bersifat perlawanan. Maksudnya jika nomina itu *mudzakkar*, maka bilangannya *muannats*. Sebaliknya kalau nominanya *muannats*, maka bilangannya *mudzakkar*. Prinsip ini berlaku untuk bilangan satuan (3-10), sedangkan bilangan puluhan bersesuaian antara *mudzakkar-mudzakkar* dan *muannats-muannats*.

12. Frasa *nida'iy*

Frasa ini terdiri dari kata seru (*nidā'*) sebagai atribut dan nomina (*munadā'*) sebagai unsur pusat.. Penanda seruan (*nidā'*) bisa berupa يا dan أيها.

Misalnya:

- ما هذا يا أستاذ!

- أيها الناس اتقوا الله!

Frasa أيها الناس terdiri dari kata seru يا dan nomina أستاذ, sedangkan frasa أيها الناس terdiri dari kata seru أيها dan nomina الناس.

13. Frasa *isyary*

Frasa ini berunsurkan nomina sebagai unsur pusat di dahului penunjuk sebagai atributif. Penunjuk yang dimaksud bisa berupa تلك, ذلك, هذه, هذا dan derivasinya.

Misalnya:

- هذه الوردة جميلة
- ذلك الخداء لي

Frasa هذه الوردة terdiri dari penunjuk هذه dan nomina الوردة, demikian pula frasa ذلك الخداء terdiri dari penunjuk ذلك dan nomina الخداء.

14. Frasa *tawkidy*

Frasa *tawkidy* adalah frasa yang terbentuk dari nomina sebagai unsur pusat diikuti *tawkid* (penegas) sebagai atribut. Penanda *tawkid* (penegas) dalam bahasa Arab, meliputi: كل, نفس, عين. Selain itu bisa berupa kata ganti (*dlamir*) lepas.

Misalnya:

- لقت محمد نفسه
- هذه حقستي أنا

Frasa محمد نفسه di atas terdiri atas nomina محمد dan Penanda *tawkid* (penegas) yang berupa نفس, demikian pula frasa هذه حقستي أنا terdiri atas nomina حقستي dan Penanda *tawkid* yang berupa *dlamir* lepas أنا.

Pada penegas berupa kata ganti أنا. Penggunaan kata ganti lepas sebagai penanda *tawkid* harus disesuaikan dengan kata ganti dekat yang mendahuluinya. Sedangkan penegas yang bukan kata ganti harus sesuai dengan unsur pusatnya dalam hal *i'rab*.

15. Frasa *mawshuly*

Frasa ini terbentuk dari *mawshul* dan verba/ verba bantu sebagai *shilab*. *Mawshul* mencakup الذي dan التي dan segala bentuk derivasinya.

Misalnya:

- الذين يلعبون أصحابي
- الذي يجاني يجني

Frasa الذين يلعبون terdiri dari *mawshul* الذين dan verba يلعبون, sedangkan frasa الذي يجاني terdiri dari *mawshul* الذي dan verba يجاني.

16. Frasa *masbdary*

Frasa *masbdary* yaitu frasa yang terdiri atas penanda *masbdar* أن yang diikuti oleh

verba.

Misalnya:

- أحب أن أقرأ القرآن
- بعد أن وصلت استرحت لحظة

Frasa أحب أن terdiri dari penanda *masbdar* أن yang diikuti oleh verba أقرأ, demikian frasa وصلت أن terdiri dari penanda *masbdar* أن yang diikuti oleh verba وصلت.

Dari segi distribusinya, frasa *masbdary* termasuk katagori frasa nomina, karena frasa ini mempunyai distribusi yang sama dengan kategori kata nomina. Dengan kata lain, distribusi frasa tersebut dapat digantikan oleh kata nomina.

أن أقرأ → قراءة
أن وصلت → وصولاً

17. Frasa *tamyizy*

Frasa ini terdiri dari *mumayyaz* berupa adjektiva bersama-sama nomina membentuk frasa *na'ty* atau atributif sebagai atribut dan *tamyizy* yang berupa nomina.

Misalnya:

- هذه هي المرأة الجميلة وجهها
- إندونيسيا أكبر البلاد الإسلامية سكاناً

Frasa المرأة الجميلة وجهها terdiri dari *mumayyaz* المرأة الجميلة (frasa *na'ty*, terdiri dari nomina المرأة dan adjektiva الجميلة) dan diikuti nomina وجهها yang disebut *tamyizy*.

Meskipun yang menjadi unsur pokok dalam frasa atributif adalah nomina, tetapi *tamyizy* secara langsung berhubungan dengan adjektiva, bukan dengan nomina. Dengan kata lain, *tamyizy* tidak pernah muncul tanpa didahului adjektiva.

18. Frasa *istitsna'i*

Frasa *istitsna'i* terbentuk dari pengecualian yang diikuti oleh nomina. Pengecualian tersebut antara lain: سوى, إلا, غير.

Misalnya:

- قرأت الصحف إلا صحيفة
- لا ينال المجد غير العاملين
- ما فاز سوى سياح

Frasa إلا صحيفة terdiri dari pengecualian إلا yang diikuti oleh nomina صحيفة, dan seterusnya.

19. Frasa *bayani*

Frasa *bayani* berunsurkan dua nomina yang dipisahkan oleh huruf من. Secara singkat dapat ditulis dengan rumus N1+من+N2.

Misalnya:

- شربت كوباً من العصير

- قرأت كل ما اشتريته من الكتب

Dalam bahasa Arab, N2 (الكتب dan العصر) biasanya dipandang sebagai penjelas N1 (كوبا dan ما اشتريته). Tetapi jika ditelaah lebih lanjut, diketahui bahwa N2 justru merupakan unsur pusat dari frasa *bayany*, artinya N2 dapat menggantikan seluruh unsure dalam frasa tersebut.

20. Frasa *naskhy*

Frasa *naskhy* adalah frasa yang berunsurkan nomina sebagai unsur pusat didahului oleh penanda *naskhy*, yaitu yang mencakup إن, أن, لكن, لأن, كأن, لعل, ليت, لعل. Misalnya:

- إن الله سميع عليم
- أشهد أن محمدا رسول الله
- كأنك أحي

Satuan-satuan bergaris bawah tersebut merupakan frasa *naskhy* dengan unsur pusat berupa nomina.

21. Frasa *ikbtishashy*

Frasa ini berunsurkan dua nomina, N1 merupakan unsur pusat dan N2 merupakan pengkhususan. Sebagai pengkhususan N2 ber-*i'rab manshub*.

Misalnya:

نحن المسلمين أمة واحدة

Frasa نحن المسلمين berunsurkan dua nomina, NI نحن sebagai unsur pusat, dan N2 المسلمين yang merupakan pengkhususan.

22. Frasa *ta'ajuby*

Frasa *ta'ajuby* berunsurkan ما atau كم diikuti konstruksi untuk menyatakan kekaguman.

Misalnya:

- ما أجمال الصورة!
- كم من فئة قليلة غلبت فئة كثيرة

23. Frasa *muqarabat*

Frasa ini berunsurkan verba sebagai unsur pusat didahului verba bantu *muqarabat* yang bermakna “hampir”.

Misalnya:

- كاد يمضي الوقت
- أوشكت الشمس تغرب

Frasa كاد يمضي terdiri dari verba bantu *muqarabat* كاد, kemudian diikuti verba يمضي sebagai unsur pusatnya.

24. Frasa *syuru'*

Frasa berunsur pusat verba didahului verba bantu *syuru'*.

Misalnya:

- أخذ ينتقل من مدينة إلى مدينة
- بدأت تتحرك الحافلات

Frasa أخذ ينتقل terdiri dari verba bantu *syuru'* أخذ dan diikuti oleh verba ينتقل, demikian pula frasa بدأت تتحرك terdiri dari verba bantu *syuru'* بدأت diikuti oleh verba تتحرك. Hubungan antar unsur pada frasa inipun tidak sepenuhnya bersifat padu, artinya bisa diberi penyela lain di antara kedua unsur tersebut.

- أخذ صلاح الدين ينتقل من مدينة إلى مدينة
- بدأت الحافلات تتحرك

25. Frasa *raja'*

Frasa ini berunsurkan verba sebagai unsur pusat dan didahului oleh verba bantu *raja'* عسى .

Misalnya:

عسى أن ندرك

Frasa di atas merupakan frasa *raja'* yang terdiri dari verba bantu *raja'* عسى dan diikuti oleh verba أن ندرك .

Kesimpulan

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa frasa merupakan satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam kalimat. Pembentuk frase merupakan morfem bebas bukan morfem terikat. Istilah frasa, atau apapun terjemahannya dalam bahasa Arab, tidak populer dikalangan pengkaji bahasa Arab di Indonesia ataupun di dunia Arab sendiri. Istilah frasa dalam bahasa Arab biasa disebut *tarkib* atau *murakab* (konstruksi) yang mencakup *murakab isnady* dan beberapa *murakab* lainnya. Jadi, frasa merupakan satuan gramatik yang terdiri atas dua kata dan hubungan antar unsur pembentuknya tidak melebihi batas fungsi unsur klausa. Maksudnya, frasa tersebut selalu berada dalam satu fungsi unsur klausa.

Dilihat dari unsur pembentuknya konstruksi frasa dalam bahasa Arab ada 25 macam, yaitu: frasa *na'at man'ut*, frasa *'athfy*, frasa *badaly*, frasa *zharfy*, frasa *syibbul jumlab*, frasa *manfy*, frasa *syarthy*, frasa *tanfis*, frasa *tavqitat*, frasa *idhafy*, frasa *'adady*, frasa *nida'iy*, frasa *isyary*, frasa *tawkidy*, frasa *mawshuly*, frasa *masbdary*, frasa *tamyizy*, frasa *istitsna'i*, frasa *bayani*, frasa *naskhy*, frasa *ikhtishashy*, frasa *ta'ajuby*, frasa *muqarabat*, frasa *syuru'*, dan frasa *raja'*.

Daftar Pustaka

- Al-Ghalayaini, M, Jami' ad-Durus al-'Arabiyah, (Beirut: al-Maktabah al-'Ashriyah, 1987)
Asrori, Imam, *Sintaksis Bahasa Arab*, (Malang: Penerbit Misykat, 2004)
Badri, *Bunyah al-Kalimah wa Nuzhau al-Jumlab*, (Jakarta: LIPIA, 1986)

Hasanain, *Dirâsat fi 'Ilm al-Lughah al-Washfiy wa at-Tarîkhiy wa al-Muqaran*, (Riyadh: Darul Ulum li Thiba'ah wa an-Nasyr, 1984)

Ramlan, M. *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*, (Yogyakarta: C.V. Karyono, 1987)

Soeparno, *Dasar-dasar linguistik Umum*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002)